

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemberdayaan merupakan kemampuan atau kapasitas dalam mengerjakan sesuatu.¹ Artinya, dalam proses pemberdayaan merujuk pada kemahiran seseorang dalam memecahkan masalahnya terutama pada kelompok yang lemah. Pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata 'power' yang memiliki makna kuasa atau berkemampuan.² Pemberdayaan merupakan proses yang mengekspresikan alat individu ataupun kelompok dalam mendapatkan keberdayaan, akses ke sumberdaya dan keuntungan kontrol atas hidup mereka.

Pemberdayaan menurut Sulistiyani adalah upaya menguatkan atau perolehan daya atau proses dimana pihak yang berdaya memberikan kekuatan atau kemampuan kepada pihak yang belum memiliki daya.³ Pemberdayaan menurut Dedeh Maryani and Ruth Roselin adalah segala upaya yang dilakukan dengan tujuan menjadikan ojek lebih berdaya dan mempunyai kekuatan.⁴ Pemberdayaan menurut Mubyarto, merupakan cara meningkatkan kemampuan dengan mengembangkan potensi dan mendinamisasikannya supaya perekonomian, kepercayaan diri, harkat dan martabat dapat meningkat. Sehingga pemberdayaan merupakan bentuk kolaborasi dan kerja sama bagi individu maupun kelompok yang dirasa kurang pada sumber dayanya lalu diarahkan untuk meningkatkan akses yang dimiliki dan manage sumberdaya tersebut untuk memecahkan masalah pribadi maupun masyarakat. Makna lain pemberdayaan yaitu sebagai bentuk upaya untuk memakmurkan

¹ Sayyidatul Khoiridah et al., PADAMU NEGERI KAMI MENGABDI: Ekonomi, Ilmu Administrasi, Ilmu Komunikasi, Dan Hukum, Jilid 2 (Surabaya: Unitomo Press, 2022), 15 <https://books.google.co.id/books?id=-CNdEAAAQBAJ>.

² Edi Suharto, Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial, 5th ed. (Bandung: PT Revika Aditama, 2017), 59.

³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), 77.

⁴ Dedeh Maryani and Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 1st ed. (Deepublish, 2019), 1 <https://books.google.co.id/books?id=67nHDwAAQBAJ>.

individu atau komunitas tertentu dengan tujuan agar menjadi masyarakat yang berdikari.⁵

Pemberdayaan yang dimaksud adalah upaya membina daya masyarakat dalam mencukupi kebutuhan dengan pendampingan dan pemberian bantuan agar mampu mengembangkan usaha yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomian.⁶

Islam sendiri merupakan agama yang berkaitan erat dengan ide dan gagasan pemberdayaan. Pemberdayaan menurut Islam sebuah tindakan yang merekomendasikan solusi alternatif dalam memecahkan permasalahan ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam. Pemberdayaan sudah ada sejak dahulu dalam Islam yang telah dipelopori oleh Kanjeng Nabi Muhammad SAW dimana pemberdayaan tersebut mengarah pada perubahan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menanamkan kemandirian pada diri masyarakat yang diberdayakan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11:

﴿لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعِيدُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا بَأْنُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ وَمَا هُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ۝ ۱۱﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁷

⁵ Mustagin et al., “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji,” *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 2, no. 1 (2017): 59–72. diakses pada 2 Desember 2022.

⁶ Firman Happy, Achmad Tubagus Surur, and Hendri Hermawan Adinugraha, “Prospek Bisnis Dan Pemberdayaan Umkm Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Pada Usaha Permen Jahe Fadhilah,” *Tamwil* 7, no. 2 (2021): 2–13 diakses pada 2 Desember 2023.

⁷ Al-Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd Ayat 11* (Kemenag, 2019), <https://Qur'an.Kemenag.Go.Id>.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri merupakan sebuah prinsip pengembangan masyarakat. Ayat ini juga mendorong kemandirian dalam jiwa seseorang. Tujuan pemberdayaan yaitu menjadikan masyarakat dan komunitas penerima pemberdayaan mampu mengubah nasib mereka dan meningkatkan kesejahteraan dan taraf kehidupan.

Pemberdayaan sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam menghadapi kemiskinan dimana Rasulullah menggunakan strategi yang mengandung pokok pemikiran yang maju. Rasulullah tidak memberikan bantuan secara langsung yang memiliki sifat sementara untuk mengatasi kemiskinan, tetapi memberikan nasihat dan arahan, serta tuntutan agar umatnya terus berusaha sehingga dapat menjadi lebih mandiri dan dapat mengatasi persoalannya sesuai keahlian yang dimiliki. Upaya Rasulullah SAW. Dalam melakukan pemberdayaan kepada seseorang yang belum berdaya terlihat dari hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ الْأَخْضَرِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الْخَتَمِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ فَقَالَ أَمَا فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ قَالَ بَلَى جَلَسْتُ نَلْبَسُ بَعْضَهُ وَنَبْسُطُ بَعْضَهُ وَقَعْبٌ نَشْرَبُ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ قَالَ اثْنِي بِهِمَا قَالَ فَأَتَاهُ بِهِمَا فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَيْنِ قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهَمٍ قَالَ مَنْ يَزِيدُ عَلَيَّ دِرْهَمٍ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهَمَيْنِ فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ وَأَخَذَ الدِّرْهَمَيْنِ وَأَعْطَاهُمَا الْأَنْصَارِيَّ وَقَالَ اشْتَرِ بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا فَاذْبُدْهُ إِلَى أَهْلِكَ وَاشْتَرِ بِالْآخَرِ قَدُومًا فَأْتِنِي بِهِ فَأَتَاهُ بِهِ فَشَدَّ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُودًا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ لَهُ اذْهَبْ فَاحْتَطَبْ وَبِعْ وَلَا أَرَيْتَكَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا فَذَهَبَ الرَّجُلُ يَحْتَطَبُ وَيَبِيعُ فَجَاءَ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ فَاشْتَرَى بِبَعْضِهَا تَوْبًا وَبِبَعْضِهَا طَعَامًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَبِيعَ الْمَسْأَلَةَ نُكْتَةً فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِثَلَاثَةِ لِيَدِي فَمَرِ مُدْقِعِ أَوْ لِيَدِي غُرْمِ مُفْطَعِ أَوْ لِيَدِي دَمِ مُوَجِعِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada Kami Abdullah bin Maslamah, telah mengabarkan kepada Kami Isa bin

Yunus dari Al Akhdhar bin 'Ajlan dari Abu Bakr Al Hanafi dari Anas bin Malik bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshar datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: "Apakah di rumahmu terdapat sesuatu?" Ia berkata; ya, alas pelana yang Kami pakai sebagiannya dan Kami hamparkan sebagiannya, serta gelas besar yang gunakan untuk minum air. Beliau berkata: "Bawalah keduanya kepadaku." Anas berkata; kemudian ia membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam mengambilnya dengan tangan beliau dan berkata; "Siapakah yang mau membeli kedua barang ini?" seorang laki-laki berkata; saya membelinya dengan satu dirham. Beliau berkata: "Siapa yang menambah lebih dari satu dirham?" Beliau mengatakannya dua atau tiga kali. Seorang laki-laki berkata; saya membelinya dengan dua dirham. Kemudian beliau memberikannya kepada orang tersebut, dan mengambil uang dua dirham. Beliau memberikan uang tersebut kepada orang anshar tersebut dan berkata: "Belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku." Kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam mengikatkan kayu pada kapak tersebut dengan tangannya kemudian berkata kepadanya: "Pergilah kemudian carilah kayu dan juallah. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari." Kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagiannya dan makanan dengan sebagiannya. Kemudian Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Ini lebih baik bagimu daripada sikap meminta-minta datang sebagai noktah di wajahmu pada Hari Kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali untuk tiga orang, yaitu untuk orang fakir dan miskin, atau orang yang memiliki hutang sangat berat,

atau orang yang menanggung diyah (sementara ia tidak mampu membayarnya).”⁸

Hadist ini menjelaskan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Adalah dengan menjadikan orang miskin yang dari kalangan Anshar memiliki keahlian, dalam konteks ini berupa berdagang kayu. Dengan adanya keahlian tersebut, kehidupan kaum Anshar menjadi lebih baik dari sebelumnya dan terlepas dari kemiskinan. Dari sini terlihat bahwa model pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan potensi yang terdapat pada diri seseorang.

Dengan demikian, pemberdayaan merupakan wujud dari suatu proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses merupakan serangkaian aktivitas guna menguatkan kekuatan komunitas terbelakang dalam masyarakat terutama pribadi yang terkena dampak kemiskinan.⁹ Sedangkan untuk pemberdayaan sebagai bentuk tujuan menunjuk atas hasil yang hendak diraih dari sebuah upaya perubahan sosial, yaitu masyarakat berdaya, memiliki kekuatan dan mempunyai pengetahuan serta keahlian dalam menunjang kebutuhannya baik berupa fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, dapat menyuarakan aspirasinya, bermata pencaharian, andil dalam kegiatan sosial, dan berdikari dalam menjalankan kewajiban hidupnya.¹⁰ Pemberdayaan sebagai tujuan sering dijadikan parameter keberhasilan pemberdayaan sebagai proses.¹¹

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah menguatkan kekuatan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan yang memiliki ketidak mampuan baik dari kondisi internal seperti persepsi, maupun kondisi eksternalnya.¹²

⁸ Sobirin Bagus, “ISLAM DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF HADIS,” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadist* 4, no. 2 (2021): 143–158, 147, diakses pada tanggal 15 Juni 2023.

⁹ Triyo Yuwantonno, Syamsuddin Rs, and Ali Azis, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Coorporate Social Responsibility PT.ASABRI,” *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 2 (2017): 100–119, <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/view/763>. diakses pada 19 Februari 2023.

¹⁰ Yuwantonno, Rs, and Azis, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Coorporate Social Responsibility PT.ASABRI.”

¹¹ Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, 59.

¹² Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, 60.

Untuk memahami pemberdayaan, maka perlu untuk mengetahui kelompok masyarakat yang lemah dan memiliki ketidak berdayaan yang dihadapi, karena pemberdayaan mengacu pada kemampuan seseorang terutama bagi masyarakat yang lemah dan tidak berdaya. Adapun kelompok yang dapat dikategorikan kelompok lemah adalah

- 1) Kelompok lemah secara struktural, baik secara kelas, gender, maupun etnis
- 2) Kelompok lemah khusus, misalnya manula, anak-anak dan remaja, difabel, dan masyarakat terasing.
- 3) Kelompok lemah personal, memiliki masalah pribadi maupun keluarga.

Oleh sebab itu, pemberdayaan dikhususkan untuk masyarakat yang lemah agar memiliki kemampuan maupun kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup.¹³

c. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip pemberdayaan Dalam bab III pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 terkait UMKM yaitu:¹⁴

- 1) Mewujudkan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk mampu berdikari.
- 2) Pengaktualan kebijakan publik yang terbuka, akuntabel dan adil.
- 3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan mengarahkan kesesuaian pasar dengan kompetensi UMKM.
- 4) Meningkatkan daya saing UMKM
- 5) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

d. Tahapan Pemberdayaan

Tahapan Pemberdayaan merupakan sebuah langkah lembaga dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan pada suatu kelompok atau masyarakat setempat. Adapun tahapan pemberdayaan menurut Sulistiyani yaitu:¹⁵

¹³ Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, 58.

¹⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, 2008, Bab III Pasal 4.

¹⁵ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), 83.

- 1) **Penyadaran**
Kegiatan ini bertujuan mengubah hidup untuk lebih sejahtera, dengan mengubah pola pikir agar memunculkan kesadaran meningkatkan kapasitas diri.
- 2) **Transformasi Pengetahuan dan keterampilan**
Pada tahapan ini berbagai pengetahuan dan keterampilan akan dilakukan pengkajian untuk pengembangan kompetensi. Dengan demikian, tujuan pemberdayaan akan tercapai yaitu memiliki pengetahuan, kemampuan serta ketrampilan sebagai poin tambahan potensi diri.
- 3) **Peningkatan kemampuan intelektual**
Tahapan ini yakni melakukan pengembangan terhadap ketrampilan masyarakat dalam pemberdayaan. Dengan tujuan yang mengarah pada pengembangan kemampuan, peningkatan kecakapan yang fokus kemandirian.

2. UMKM

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif mandiri milik perseorangan atau badan usaha dengan kriteria yang telah ditentukan.¹⁶ Usaha kecil merupakan usaha produktif mandiri yang bukan anak usaha dan dilaksanakan oleh perseorangan maupun badan usaha, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah ataupun besar dengan terpenuhinya kriteria yang telah ditentukan.¹⁷

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 memberikan definisi UMKM pada pasal 6 yaitu:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha dengan aset terbanyak sebesar 50 juta tidak beserta tanah dan bangunan tempat usaha dan omzet pertahun mencapai 300 juta.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi kreatif yang mempunyai aset tidak beserta tanah dan bangunan usaha melebihi 50 juta mencapai maksimal sebesar 500 juta dengan hasil jual pertahunnya mencapai 300 juta dan paling banyak 2,5 milyar
- 3) Usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan lebih dari 500 juta sampai dengan 10 milyar tidak beserta

¹⁶ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu- Isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2012),11.

¹⁷ Tulus Tambunan, *UMKM Di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009),18.

tanah dan bangunan usaha dengan penghasilan lebih dari 2,5 milyar sampai dengan 50 milyar pertahun¹⁸

b. Peranan UMKM

Peran UMKM bagi Indonesia diakui memiliki peranan penting terlebih dalam pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, karena kelompok usaha inilah yang menyerap tenaga kerja terbanyak dibanding dengan bisnis besar dan berkontribusi terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB).¹⁹ Akan tetapi, karena beberapa kendala internal dan eksternal masih ditemui membuat UMKM di Indonesia belum mencapai daya saing yang tinggi.²⁰

Pelaku UKM layak untuk diberikan perhatian karena kemampuannya yang besar dalam menyerap tenaga kerja. Perkembangan UKM nantinya akan membantu menguatkan struktur ekonomi domestik, karena terserapnya angkatan kerja dan meningkatnya daya beli masyarakat mampu memperbesar tingkat *demand* atau permintaan. Tingginya permintaan tentu akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

c. Asas dan Tujuan UMKM

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dijelaskan bahwa tujuan UMKM untuk menumbuh kembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.²¹ Adapun untuk asas UMKM dalam UU tersebut adalah Kekeluargaan, Kemandirian, Demokrasi Ekonomi, Kebersamaan, Keberlanjutan, Berwawasan Lingkungan, Efisiensi Berkeadilan, Kesatuan Ekonomi Nasional.²²

d. Manfaat UMKM

Selain bagi masyarakat, UMKM juga memberikan manfaat pada perekonomian negara diantaranya yaitu:

¹⁸ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, Bab IV Pasal 6.

¹⁹ Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, 1.

²⁰ Amiruddin Tumanggor And Machasin, *Strategi Pemasaran Dan Pemberdayaan UMKM Pada Masa COVID-19* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=6XhgEAAAQBAJ>.

²¹ Republik Indonesia, *Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM*, Bab II Pasal 3

²² Maria Simanjuntak et al., *Manajemen UMKM Dan Koperasi* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 35 <https://books.google.co.id/books?id=vQ1UEAAAQBAJ>.

- 1) Membantu membuka lapangan kerja baru
Membantu memberika lapangan pekerjaan baru karena persyaratan yang dibutuhkan untuk bekerja pada usaha UMKM tidaklah terlalu berat.²³
- 2) Membantu perekonomian menjadi merata
Dengan adanya usaha mikro perekonomian dikawasan pedesaan maupun perkotaan menjadi meningkat, oleh karenanya, UMKM memiliki peran penting dalam membantu kaadaan ekonomi agar lebih merata.²⁴
- 3) Membantu meningkatkan devisa negara
UMKM berpengaruh pada ekonomi negara karena selain membantu ekonomi lebih merata, UMKM juga membantu meningkatkan devisa negara. Jika UMKM dikelola dengan baik maka usaha mikro dapat berkembang dengan pesat.²⁵
- 4) Memenuhi kebutuhan masyarakat luas
Produk dan jasa yang dijual dapat membantu kebutuhan masyarakat menjadi terpenuhi. Terlebih sekarang teknologi semakin meningkat yang memnculkan sistem penjualan online, produk dan jasa dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat secara meluas.²⁶
- 5) Sebagai sumber penghasilan
Usaha mikro dapat dijalankan sebagai usaha sampingan. Yang mana, UMKM memberikan peluang usaha bagi seluruh kalangan masyarakat. Tentunya dalam menjalankan usaha ini tidak perlu modal besar tetapi potensi yang dimiliki tidak kalah dengan perusahaan-perusahaan besar.²⁷

e. Karakteristik UMKM

Karakteristik ini menjadi pembeda antar pelaku usaha sesuai engan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompkkan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Usaha Mikro (karyawan sekitar 10 orang)
2. Usaha Kecil (karyawan sekitar 30 orang)
3. Usaha Menengah (jumlah karyawan mencapai 300 orang).

²³ Rasmewahni, *Strategi Integrasi Pembangunan Infrastruktur* (Padang: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), 25
<https://books.google.co.id/books?id=X6OcEAAAQBAJ>.

²⁴ Rasmewahni, *Strategi Integrasi Pembangunan Infrastruktur*, 25.

²⁵ Rasmewahni, *Strategi Integrasi Pembangunan Infrastruktur*, 25-26.

²⁶ Rasmewahni, *Strategi Integrasi Pembangunan Infrastruktur*, 26.

²⁷ Rasmewahni, *Strategi Integrasi Pembangunan Infrastruktur*, 26.

Sementara itu, karakteristik UMKM yaitu sebagaimana berikut:

- 1) Usaha Mikro biasanya memiliki jenis barang yang berubah atau tidak tetap, tempat usaha yang berpindah-pindah, Administrasi keuangan belum diterapkan, tidak adanya pemisahan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha, SDM yang belum layak, rendahnya tingkat pendidikan, tidak adanya akses ke bank, tetapi sudah ada beberapa yang memiliki akses ke lembaga non bank, usaha yang tidak berizin.²⁸
- 2) Usaha Kecil biasanya barang produksi dan tepat berusaha sudah menetap atau tidak berubah-ubah, sudah diterapkannya administrasi keuangan meskipun sederhana, keuangan perusahaan sudah dibedakan dengan keuangan keluarga, sudah adanya neraca usaha, adanya izin usaha termasuk NPWP, SDM sedikit berpengalaman dalam bidangnya, sudah memiliki akses ke lembaga bank, belum bisa membuat manajemen usaha yang baik.²⁹
- 3) Usaha Menengah biasanya terdapat manajemen dan organisasi beserta tugas sesuai bidangnya, manajemen finansial telah dilakukan dengan menerapkan sistem akuntansi yang teratur, telah memberlakukan ketentuan ataupun pengelolaan dan organisasi perburuhan, adanya izin usaha, memiliki jalan pada sumber pembiayaan, mempunyai SDM yang berkompeten.³⁰

f. Permasalahan UMKM

Permasalahan yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usahanya menurut Suharjono (2003) yaitu:³¹

- 1) Masalah keuangan UMKM yaitu; ketidaksesuaian antara dana yang ada dengan yang dapat diakses untuk usaha mikro, pendanaan usaha mikro yang tidak teratur, prosedur kredit yang rumit membuat biaya transaksi tinggi sehingga kredit dalam jumlah kecil memakan waktu lama, ketersediaan dana formal kurang karena keberadaan bank

²⁸ Nanik Istianingsih, Nanang Al Hidayat, and Asra"i Maros, *Manajemen Strategik UMKM (Literature and Empirical Study)*, 1 (Sumatera Barat: LPP Balai Insan Cendekia, 2022), 78 <https://books.google.co.id/books?id=zSipEAAAQBAJ>.

²⁹ Istianingsih, Hidayat, and Maros, *Manajemen Strategik UMKM (Literature and Empirical Study)*, 79.

³⁰ Istianingsih, Hidayat, and Maros, *Manajemen Strategik UMKM (Literature and Empirical Study)*, 80.

³¹ Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003). 493-396

yang sulit dijangkau maupun teknologi yang kurang memadai, bunga kredit yang sangat tinggi, usaha mikro yang belum *bankable*.

- 2) Masalah nonfinancial; terbatasnya pengetahuan teknologi produksi dan *quality control*, pendidikan serta pelatihan terbatas, kurangnya pengetahuan terhadap pemasaran sebab terbatasnya usaha mikro dalam menjangkau informasi terkat pasar, selain itu kemampuan para pengusaha dalam menyediakan produk sesuai permintaan pasar masih terbatas, kurangnya SDM dan sumber daya, kurangnya pengetahuan terkait finansial dan akuntansi
- 3) Masalah *linkage* dengan perusahaan; industri perusahaan masih tergolong lemah, banyak usaha mikro yang masih belum memanfaatkan sistem cluster.
- 4) Masalah ekspor yaitu; informasi yang terbatas terkait pasar ekspor yang digunakan, kurangnya lembaga demi membantumengembangkan ekspor,sumber pembiayaan ekspor sulit didapatkan.

g. Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Beberapa keebihan dan kekurangan yang dimiliki UMKM yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan UMKM
 - a) Kemudahan inovasi teknologi dalam pengembangan produknya
 - b) Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil
 - c) Mudahnya beradaptasi terhadap kondisi yang tidak menentu.
 - d) Adanya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.³²
- 2) Kekurangan UMKM

Kekurangan UMKM terletak pada kendala yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Adapun kekurangan yang ada pada UMKM adalah sebagai berikut:

 - a) Keterbatasan teknologi.
 - b) Keterbatasan finansial.
 - c) Keterbatasan Sumber Daya Manusia.
 - d) Masalah bahan baku.
 - e) Kesulitan pemasaran.³³

³² Wiwik Widiyanti, "Analisis Peranan Jejaring Sebagai Media Promosi Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk Umum," *Widya Cipta* VII, no. 1 (2015): 38–48, 46, diakses pada 09 Desember 2022.

3. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manajemen berarti sebagai pemakaian sumber daya secara efektif demi memperoleh tujuan. Pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan bentuk alih bahasa dari bahasa Italia yaitu *meneggiare* yang berarti mengendalikan, dan dalam bahasa Prancis kuno yaitu *menagement* yang berarti seni menjalankan dan mengendalikan.³⁴ Pengelolaan menurut Mustofa Abi Hamid dkk adalah upaya teratur dengan memanfaatkan sumber daya organisasi selama menjalankan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan pengawasan secara efektif dan efisien guna memperoleh target yang ditentukan.³⁵ Kata pengelolaan bisa disamakan dengan manajemen yang berarti pengaturan.

Menurut Siti Rosmayati pengelolaan adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan, pengadaan, pengembangan, penyelenggaraan sehingga tercapai mutu kualitas yang diharapkan secara efisien dan efektif.³⁶

Pengelolaan adalah kegiatan di mana sumber daya diarahkan serta digunakan guna mencapai hasil dan tujuan tertentu. Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian, pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif materiil serta fasilitas untuk mencapai tujuan.³⁷

Dari berbagai pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pengelolaan merupakan sebuah cara yang diawali dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan dalam mencapai sebuah tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien.

³³ Widiyanti, "Analisis Peranan Jejaring Sebagai Media Promosi Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk Umum", 46, diakses pada 9 Desember 2022

³⁴ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (Malang: AE Publishing, 2020),9, <https://books.google.co.id/books?id=9zfvDwAAQBAJ>.

³⁵ Mustofa Abi Hamid et al., *Pengelolaan Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021),4, <https://books.google.co.id/books?id=iUs2EAAAQBAJ>.

³⁶ Siti Rosmiyati et al., *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD* (GUEPEDIA, 2021),9, <https://books.google.co.id/books?id=DQINEAAAQBAJ>.

³⁷ Adi Marsono, "Wakaf Tunai Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Lapangan Lembaga Manajemen Infaq Nganjuk)," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2019): 16–31, 23, diakses pada tanggal 17 April 2023.

b. Fungsi Pengelolaan

Terdapat beberapa fungsi manajemen oleh beberapa para ahli, akan tetapi terdapat empat fungsi yang sama yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

1) Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dari organisasi, pembuatan strategi yang akan dipakai dalam mencapai tujuan, serta pengembangan rencana program kerja organisasi.³⁸ Fungsi perencanaan adalah fungsi yang menjadi pondasi dasar dalam manajemen karena fungsi- fungsi manajemen yang lainnya haruslah direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan sangat penting dalam organisasi, tanpa adanya perencanaan maka tidak akan ada tujuan, pedoman serta dasar pengendalian.³⁹

Perencanaan yang baik juga terdapat syarat sehingga implementasinya dapat berjalan dengan baik:

- a) Terdapat tujuan yang jelas
- b) Sederhana
- c) Memuat analisis pekerjaan yang dikerjakan
- d) Fleksibel
- e) Seimbang
- f) Optimasi dan efisien.⁴⁰

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasi merupakan proses penyusunan atau pengalokasian daya organisasi yang terbentuk kedalam struktur organisasi sesuai dengan target perusahaan yang tertulis dalam visi, misi perusahaan, sumber daya organisasi, dan lingkungan bisnis perusahaan tersebut.⁴¹ Struktur organisasi terdapat dalam organisasi yang menjadi kerangka kerja pembagian tugas dan saling berkoordinasi.⁴²

Unsur yang terdapat pada organisasi adalah perancangan kerja sama bagi sekelompok orang, menjalankan aktivitas yang dibuat sebelumnya, kegiatan yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Adapun

³⁸ Aditama, *Pengantar Manajemen*, 11.

³⁹ Yaya Ruyatnasih and Liya Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus* (Yogyakarta: Absolute Media, 2018), 52, <https://books.google.co.id/books?id=6DnvDwAAQBAJ>.

⁴⁰ Alam S, *EKONOMI: Jilid 3* (Jakarta: Esis, 2008), 134, <https://books.google.co.id/books?id=sdndFCNVRSSc>.

⁴¹ Aditama, *Pengantar Manajemen*, 16.

⁴² Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 8, <https://books.google.co.id/books?id=c0hODwAAQBAJ>.

keunggulan dari adanya pengorganisasian yaitu menguatkan pembagian tugas sesuai kondisi perusahaan, anggota organisasi dapat mengetahui tugas yang akan dikerjakan.⁴³

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah kegiatan mendorong seluruh anggota kelompok agar berupaya dengan semangat saat menjalankan kegiatan guna mencapai tujuan yang konsisten dengan perusahaan manajerial dan usaha organisasi.⁴⁴ Dengan kata lain penggerakan menjadi sebuah penerapan rencana, gagasan, serta konsep awal yang telah dibentuk, baik pada level operasional supaya memperoleh target.⁴⁵

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan berfungsi sebagai pengontrol pelaksanaan kegiatan demi menegaskan bahwa apa pelaksanaan rencana yang dibuat berjalan sesuai dengan ketentuan di awal.⁴⁶ Secara umum pengawasan bertujuan meyakinkan kegiatan yang dijalankan selaras dengan rencana dan mencegah kekurangan, mewujudkan situasi yang bertanggung jawab terhadap tugas, mengoreksi dan memberi saran ketika terjadi kesalahan.⁴⁷

Pengawasan akan berjalan secara efektif apabila memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Jalur atau urutan, seorang pemimpin patut menentukan siasat dalam memahami letak dimana kelalaian timbul.
- b) Penetapan waktu, seorang pemimpin harus mampu menetapkan kapan tugas harus dilaksanakan. Penemuan kelalaian kurang efisien apabila pengawasan teragendakan karena anggota akan bersigap menyembunyikan kesalahan terlebih dahulu. Terkadang pengawasan mendadak akan berguna dibanding pengawasan teragenda.
- c) Perintah pelaksanaan (*dispatching*), ini adalah perintah pelaksanaan yang bertujuan agar penyelesaian pekerjaan tepat waktu. Melalui perintah ini, pelaksanaan pekerjaan yang terbenakalai dapat dihindari dan dapat diketahui pembuat kesalahannya.

⁴³ S, *EKONOMI : Jilid 3*, 135.

⁴⁴ Aditama, *Pengantar Manajemen*, 16.

⁴⁵ Aditama, *Pengantar Manajemen*, 17.

⁴⁶ Aditama, *Pengantar Manajemen*, 20.

⁴⁷ S, *EKONOMI : Jilid 3*, 141.

- d) Tindak lanjut, apabila ditemukan penyimpangan maka seorang pemimpin harus bisa menemukan solusi untuk mengatasi kesalahan. Seorang anggota yang melakukan kesalahan harus diberi peringatan dan juga arahan agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama.⁴⁸

4. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan gabungan dua kata yang bermula dari bahasa Sansekerta yaitu pari dan wisata. Pari memiliki arti bersambung-sambung, acap-kali. Wisata yaitu perjalanan yang sering kali dilaksanakan dari tempat satu ke tempat lain. Marpaung menjelaskan pariwisata adalah perjalanan sementara oleh pribadi maupun komuitas untuk keluar dari kegiatan sehari-hari, keluar dari daerah tinggalnya. Pelaksanaan kegiatan selama berada di daerah kunjungan dan disertai dengan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan mereka.⁴⁹

Suwantoro mengatakan pariwisata adalah kegiatan seseorang untuk bepergian sementara menuju tempat diluar daerah tinggalnya, karena suatu alasan dan bukan untuk mendapatkan uang.⁵⁰ Pariwisata menurut Norval merupakan tindakan yang berkaitan dengan masuk, bertempat, berdiam, dan perpindahan penduduk asing di dalam atau di luar negara, kota dan wilayah tertentu.⁵¹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah serangkaian aktivitas perjalanan keluar dari tempat tinggal semula dan dari kegiatan rutin yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu pendek (sementara) dengan tujuan mencari kebahagiaan dan kepuasan semata dengan disertai kemudahan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

⁴⁸ S, *EKONOMI: Jilid 3*, 142.

⁴⁹ Putu Eka Wirawan, Vany Octaviany, and Nuruddin, *Pengantar Pariwisata* (Bali: Nilacakra, 2022),6 <https://books.google.co.id/books?id=KfqZEAAAQBAJ>.

⁵⁰ I Putu Gede, *MENGELOLA DESA WISATA* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 76AD), 5. <https://books.google.co.id/books?id=TE2eEAAAQBAJ>.

⁵¹ Gede, *MENGELOLA DESA WISATA*, 6.

b. Macam-Macam Pariwisata

Jenis wisata dibagi menjadi 7 yaitu wisata olahraga, wisata religius, wisata agro, wisata gua, wisata belanja, wisata ekologi dan wisata kuliner.⁵²

1) Wisata Olahraga

Wisata yang mengunggulkan aksi badan untuk menyehatkan, menguatkan tubuh dan memenuhi kesenangan, misalnya olahraga tradisional dan olahraga modern.⁵³ Wisata olahraga biasanya diminati oleh kaum pecinta olahraga. Selain atlet, masyarakat awam yang memiliki lifestyle juga menikmati wisata olahraga dikarenakan wisatawan dapat bersantai dan menjadikan tubuh lebih bugar serta sehat.⁵⁴

2) Wisata Religius

Motif wisata ini sekaligus untuk beribadah, seperti pariwisata rohani dengan tujuan beribadah sesuai kepercayaan tertentu. Selain mengharapkan kesenangan, wisatawan yang melakukan wisata religi juga megharapkan pengetahuan akan kebudayaan. Wisata religi di Indonesia cukup banyak dijumpai seperti wisata religi makam Walisongo, atau beberapa tempat peninggalan sejarah seperti candi borobudur.⁵⁵

3) Wisata Agro

Tujuan wisata ini untuk menambah pengetahuan terhadap pertanian, perkebunan, perikanan dan lainnya.⁵⁶ Agrowisata pada hakikatnya digunakan untuk menambah penghasilan petani, serta menambah mutu daerah pedesaan menjadi tempat tinggal berkualitas yang mampu digunakan oleh masyarakat guna mempelajari kehidupan pertanian yang bermanfaat.⁵⁷

⁵² Yustisia Kristiana, Michael Thomas Suryadi, and Samuel Riyandi Sunarya, "Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang," *Jurnal Khasanah Ilmu* 9, no. 1 (2018): 18–23, hal 19, diakses pada 31 Januari 2023.

⁵³ Tahu N, *Pesona Dan Daya Tarik Wisata Di Indonesia* (Alprin, 2020),4 <https://books.google.co.id/books?id=8fkAEAAAQBAJ>.

⁵⁴ Herti Windya Puspasari et al., *Kesehatan Lingkungan* (Get Press, 2022), 191 <https://books.google.co.id/books?id=C6ViEAAAQBAJ>.

⁵⁵ Erika Revida et al., *Pengantar Pariwisata* (Yayasan Kita Menulis, 2020),52 <https://books.google.co.id/books?id=EEb8DwAAQBAJ>.

⁵⁶ Revida et al., *Pengantar Pariwisata*, 6.

⁵⁷ Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 154 <https://books.google.co.id/books?id=31JLDwAAQBAJ>.

4) Wisata Gua

Wisata yang bereksplorasi serta menikmati pemandangan yang ada di dalam gua. Gua digunakan sebagai obyek wisata terkelompok menjadi beberapa yaitu gua akses publik, gua petualang, gua akses speleotogi, gua akses terbatas, dan gua rujukan ilmiah. Wisatawan biasanya hanya dipebolehkan untuk mengunjungi gua speleotogi, karena selebihnya dianggap dapat membahayakan wisatawan. Kesan pengunjung terletak pada pencahayaan yang digunakan oleh pengelola.⁵⁸

5) Wisata Belanja

Daya tarik utama wisata ini adalah belanja. Pengembangan wisata belanja merupakan pengembangan daya tarik yang memanfaatkan fasilitas yang tersedia di pusat perbelanjaan. Wisata belanja di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu wisata belanja modern dan tradisional.⁵⁹

6) Wisata Ekologi

Wisata ini merupakan bentuk pariwisata yang memikat kepedulian wisatawan terhadap ekologi alam dan sosial. Ekowisata merupakan perjalanan yang dilakukan dikawasan alamiah untuk mempelajari kebudayaan dan sejarah lingkungan, sekaligus menjaga keutuhan daerah dan mampu memberikan peluang untuk pendapatan masyarakat.⁶⁰

7) Wisata Kuliner

Wisata kuliner diartikan sebagai wisata yang mempersiapkan bermacam akomodasi pelayanan maupun aktivitas kuliner terpadu supaya keinginan wisata terpenuhi yang diciptakan untuk liburan, relaksasi, pendidikan dan kesehatan.⁶¹ Tujuan wisata kuliner adalah menikmati makanan khas dari berbagai daerah, supaya pengalaman berbeda dan unik didapatkan selama menikmati makanan dan minuman.⁶²

Wisata kuliner memiliki peranan penting dikarenakan, selama kegiatan wisata hampir semua wisatawan melakukan

⁵⁸ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo, 2010),158.

⁵⁹ Revida et al., *Pengantar Pariwisata*, 53.

⁶⁰ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, 159.

⁶¹ Syamsul Rahman, *Membangun Pertanian Dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 213 <https://books.google.co.id/books?id=uW2EDwAAQBAJ>.

⁶² Revida et al., *Pengantar Pariwisata*,6.

kegiatan konsumsi atau makan. Kegiatan konsumsi atau makan merupakan hal yang sangat digemari oleh wisatawan. Wisata kuliner memiliki makna estetika, kreativitas, tradisi, serta kearifan lokal.⁶³

c. Manfaat Pariwisata

Adapun manfaat dari pariwisata adalah;

- 1) Adanya peningkatan peluang usaha bagi masyarakat sekitar destinasi wisata
- 2) Terbukanya lapangan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.
- 3) Menambah pendapatan negara.
- 4) Kelestarian alam dan kebudayaan menjadi terjaga.⁶⁴

d. Dampak Pariwisata

- 1) Dampak terhadap aspek ekonomi
 - a) Pendapatan nasional meningkat.
 - b) Peluang kerja.
 - c) Pembangunan daerah dan perbaikan daerah perkotaan.
 - d) Eksistensi bisnis lokal.
 - e) Pendapatan penduduk yang merata.
 - f) Memperluas pasaran barang dalam negeri.⁶⁵
- 2) Dampak terhadap sosial budaya
 - a) Pelestarian cagar budaya.
 - b) Pembaruan kebanggaan budaya.
 - c) Pertukaran budaya.⁶⁶
- 3) Dampak terhadap lingkungan
 - a) Meningkatkan upaya konservasi terhadap lingkungan oleh pemerintah.
 - b) Perbaikan manajemen lingkungan daerah wisata.
 - c) Tersedianya infrastruktur baru.
 - d) Perbaikan infrastruktur yang ada.
 - e) Kebersihan lingkungan yang semakin terjaga.⁶⁷

⁶³ Rahman, *Membangun Pertanian Dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*, 214.

⁶⁴ Estikowati et al., *PENGANTAR ILMU PARIWISATA (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, Dan Istilah Dalam Pariwisata)*, 1st ed. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 78 <https://books.google.co.id/books?id=dpCWEEAAAQBAJ>.

⁶⁵ Estikowati et al., *PENGANTAR ILMU PARIWISATA (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, Dan Istilah Dalam Pariwisata)*, 71.

⁶⁶ Estikowati et al., *PENGANTAR ILMU PARIWISATA (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, Dan Istilah Dalam Pariwisata)*, 72.

⁶⁷ Estikowati et al., *PENGANTAR ILMU PARIWISATA (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, Dan Istilah Dalam Pariwisata)* 73.

5. Wisata Religi

a. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi merupakan sebuah aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan sejarah, budaya serta keyakinan pemeluk agama yang dilaksanakan oleh seseorang atau segerombolan orang ke tempat para tokoh besar agama atau pemimpin atau ulama.⁶⁸ Biasanya wisata religi sering disebut sebagai ziarah. Ziarah sendiri berarti kunjungan ke tempat suci atau ke tempat yang bernilai sejarah seperti kota Mekkah, Madinah atau ke tempat para ulama yang telah wafat. Selain untuk kegiatan rekreasi saja sebenarnya wisata religi digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang berbentuk dzikir.

Wisata religi pada pembahasan disini merujuk pada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *zaaru*, *yazuru*, *ziyarotan*. Ziarah berarti mengunjungi orang yang telah wafat maupun yang masih hidup di dunia, tetapi dalam upaya bersama merupakan kunjungan pada seseorang yang sudah melalui makamnya. Tradisi ini dianjurkan sebagai cara untuk memperingatu orang yang telah wafat.⁶⁹

Jadi wisata religi dapat disimpulkan sebagai kegiatan keagamaan yang mengandung nilai sejarah, budaya serta kepercayaan agama yang dilakukan untuk mencari pengetahuan akan kekuasaan Allah dan sekaligus merelaksasikan badan dari kesibukan.

b. Bentuk Wisata Religi

Adapun bentuk wisata religi adalah sebagai berikut:

- 1) Masjid, yang merupakan pusat dari kegiatan keagamaan dilaksanakan seperti sholat, I'tikaf, adzan, dan iqomah.
- 2) Makam, merupakan tempat yang sakral atau dalam bahasa jawa disebut tempat pesarean sebagai penyebutan yang lebih hormat. Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan terakhir.
- 3) Candi sebagai unsur di zaman purba yang kedudukannya diubah menjadi makam.⁷⁰

⁶⁸Rahman, "Perekonomian Pariwisata Islami Terhadap Pedagang Di Kawasan Makam Sunan Kalijaga", 516

⁶⁹Widya Ayu Harahap, Purnama Ramadani Silalahi, and Khairina Tambunan, "Dampak Keberadaan Parawisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten Langkat," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 1 (2022): 91–101, hal 93 diakses pada 22 Desember 2023.

⁷⁰Haya and Tambunan, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten Langkat", 94 diakses pada 22 Desember 2022.

c. Manfaat Wisata Religi

Adapun manfaat dilakukannya wisata religi yaitu:

1) Mengingat kematian

Sebagai manusia kita tentunya akan mengingat kematian, yang diharapkan dengan adanya keserasan kematian tersebut dapat memberikan dorongan dan mempersiapkan bekal yang kita butuhkan setelah meninggal, dan akan menambah rasa iman kita setiap harinya seperti rajin sholat, memperbanyak sedekah, menolong fakir miskin, dan memiliki kepedulan terhadap anak yatim.⁷¹

2) Menambah amal shaleh

Banyak sifat, sikap serta perilaku dari Rasulullah, para sahabat, ulama, wali Allah dan orang-orang shaleh yang dapat kita tiru keteladanannya seperti kekhusyukan saat shalat, sikap adil, suka mengaji dan menolong serta sikap baik lainnya yang dapat menambah amal shaleh.⁷²

d. Tujuan Wisata Religi

Tujuan adanya wisata religi digunakan sebagai panduan untuk menyalurkan pesan sebagai ajaran Islam di seluruh dunia, serta untuk mengingatkan manusia akan keesaan Allah SWT. Ajakan kepada manusia supaya tidak tersesat kepada hal syirik ataupun hal yang berujung pada kekufuran.⁷³

e. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan sebagai bentuk penyadaran bahwa manusia yang hidup di dunia tidaklah kekal. Adapun fungsi dari wisata religi adalah :

- 1) Untuk aktivitas luar yang memberikan kesejukan dan ketenangan baik badan maupun jiwa.
- 2) sebagai pengingat guna beribadah dan pendekatan kepada Allah SWT.
- 3) Sebagai bentuk aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan.
- 4) Sebagai tujuan wisata umat Islam.
- 5) Mendapatkan ketenangan hidup.
- 6) Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibrah).⁷⁴

⁷¹ Ahyak, "Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya," *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam* 9, no. 2 (2019): 172–196, 183 Diakses pada 18 Desember 2022.

⁷² Ahyak, "Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya", 183

⁷³ Haya and Tambunan, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten Langkat", 94.

⁷⁴ Ahyak, "Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya", 183

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian melaksanakan sebuah kajian literasi terhadap penelitian yang sudah diteliti sebelumnya yang pembahasannya masih relevan dengan penelitian ini. Beberapa referensi Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. “Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” yang dilakukan oleh Olivia Nur Azizah (2019). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Masyarakat kelurahan Kadilangu dinilai sejahtera karena kebutuhan dari sebagian masyarakat dapat terpenuhi. Letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana keberadaan wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memiliki kesamaan pada objek penelitian yaitu di sekitar Makam Sunan Kalijaga Demak. Letak perbedaannya adalah peneliti terdahulu fokus pada dampak keberadaan wisata religi. Sedangkan penelitian saat ini mengenai pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar makam Sunan Kalijaga
2. “Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang” yang dilakukan oleh Ainin Nur Mufidah (2020). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa adanya perubahan perekonomian yang dialami masyarakat Dusun Seblak setelah adanya wisata religi makam Gus Dur. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesadaran dari masyarakat sekitar dalam menggunakan potensi wisata sebagai peluang usaha ataupun bisnis yang dapat mengubah kehidupan perekonomiannya. Letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menyampaikan potensi wisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Letak perbedaannya adalah pada objek penelitian yang berbeda, selain itu penelitian sebelumnya menganalisis perubahan perekonomian serta peluang yang dimanfaatkan oleh masyarakat dusun Seblak gang III. Sedangkan penelitian saat ini membahas upaya pemberdayaan UMKM dalam mengelola kawasan wisata religi.
3. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tradisi Polean Desa Gunung Malang” yang diteliti oleh Hosnan Asnawi (2020). Penelitian ini membahas terkait pelaksanaan tradisi Polean dan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal yang dilakukan melalui investasi di sektor jasa atau komoditas sambil melaksanakan walima atau festival sesuai dengan persediaan yang ada. Letak persamaan adalah sama-sama meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada pelaksanaan tradisi serta pemberdayaan ekonomi

berbasis kegiatan sosial yakni *polean*. Sedangkan penelitian saat ini tertuju pada pemberdayaan UMKM melalui destinasi wisata religi.

4. “Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Dukuh” dilakukan oleh Ai Juju Rohaeni dan Nia Emilda (2021). Pada Penelitian ini dijelaskan bahwa tradisi dan ajaran dari Syeikh Abdul Jalil sangat melekat dengan kehidupan masyarakat Dukuh dan diwariskan secara turun temurun, tradisi yang ada memberikan dampak positif pada kehidupan masyarakat Dukuh dibuktikan dengan meningkatkan kreatifitas masyarakat yang mampu menambah pendapatan keluarga. Letak persamaannya adalah sama-sama menyampaikan terkait potensi wisata religi dan pemberdayaan ekonomi. Letak perbedaannya, penelitian terdahulu membahas kegiatan wisata religi dan pemberdayaan yang berbasis tradisi atau kearifan lokal di Kampung Dukuh sedangkan penelitian saat ini fokus membahas pemberdayaan UMKM dalam mengelola kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak .
5. “Pemberdayaan UMKM Pada Destinasi Wisata Kecamatan Cimenyan Bandung” dilakukan oleh Rosmery Elsy (2022). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Dinas Pariwisata telah melakukan penyempurnaan dan perbaikan infrasturuktur jalan, sarana prasarana hal ini dibuktikan dengan keberadaan destinasi wisata Kecamatan Cimenyan mampu menarik pengunjung serta memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat sekitar sehingga pertumbuhan perekonomian masyarakat menjadi membaik, terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Letak persamaan yaitu sama-sama membahas kegiatan pengembangan UMKM dikawasan wisata. Letak perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian sebelumnya memiliki objek kawasan wisata nonreligi yaitu kawasan wisata Kecamatan Cimenyan Bandung sedangkan objek penelitian saat ini berada di kawasan wisata religi yaitu berada di Makam Sunan Kalijaga Demak.
6. “Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo” oleh Sabriana Oktaviana Gintulagi (2022). Hasil penelitian ini menjelaskan terkait strategi pengelolaan wisata religi berdasarkan matriks SWOT yang diperoleh hasil bahwa untuk mengembangkan obyek wisata yaitu melakukan pemasaran yang memanfaatkan media sosial, melakukan pemberdayaan serta penyuluhan agar meningkatkan kesadaran bagi masyarakat dan pihak pengelola wisata. Letak

persamaan yaitu membahas terkait wisata religi dan bidang ekonomi. Letak perbedaannya yaitu objek yang berbeda dan penelitian terdahulu menjelaskan bagaimana strategi pengelolaan wisata religi dengan analisis SWOT. Untuk penelitian saat ini lebih menekankan pada pemberdayaan UMKM dalam mengelola kawasan wisata religi yang berada dikawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak.

7. “Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi Dan Ekonomi Kreatif” oleh Nur Chotib (2022). Hasil penelitian menjelaskan terkait realisasi manajemen Masjid Akidah sebagai wisata religi dan Ekonomi kreatif. Masjid Akidah dijadikan sebagai destinasi wisata religi untuk dasar pemberdayaan ekonomi kreatif dengan mengadakan kegiatan keagamaan di kawasan Masjid Akidah, sehingga memberikan lapangan kerja bagi warga sekitar untuk melakukan kegiatan jual beli produk olahan lokal. Letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen wisata religi dan pemberdayaan ekonomi. Letak perbedaannya yaitu dilihat dari objeknya, untuk penelitian terdahulu objek penelitiannya berada di Masjid Akidah, sedangkan untuk penelitian saat ini dikawasan Makam Sunan Kalijaga. Selain itu, penelitian terdahulu menjelaskan mengenai Manajemen Masjid berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif sedangkan penelitian saat ini menekankan pada pemberdayaan UMKM dalam mengelola kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat kita artikan sebagai runtutan berpikir dari peneliti saat penelitian berlangsung. Dengan adanya kerangka berpikir, maka akan membantu peneliti dalam mengupas permasalahan yang telah dirancang.

Peneliti mengkaji bagaimana pemberdayaan pelaku UMKM dalam mengelola kawasan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Demak. Wisata religi umumnya menjadi tempat rekreasi yang sering dikunjungi oleh para wisatawan karena memiliki kelebihan, sejarah dan keunikan seperti Makam Sunan Kalijaga. Adanya makam Sunan Kalijaga ini tentunya membantu para masyarakat sekitar dalam meningkatkan perekonomian apabila dapat mengelola potensi yang ada. Dengan adanya wisata religi, masyarakat banyak yang membuka kios untuk menjalankan berbagai macam bisnis usaha di sekitar makam Sunan Kalijaga Demak yang menyediakan berbagai macam kebutuhan para wisatawan. Adapun untuk menjaga keberhasilan dan

keberlanjutan usaha perlu adanya pemberdayaan pelaku UMKM untuk para pelaku bisnis sekitar. Berikut adalah gambaran terkait kerangka berpikir dari peneliti:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

